

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Australia merespon penutupan impor limbah oleh Tiongkok melalui National Sword Policy 2017 dengan mengambil dua macam kebijakan. Pertama, Australia, kendati tidak ditegaskan dalam kebijakan limbahnya melalui National Waste Policy 2018, mengalihkan ekspor limbah mereka ke negara – negara lain, khususnya dengan negara – negara Asia Tenggara, dalam jangka pendek. Kedua, Australia mengambil langkah – langkah guna meningkatkan kapabilitas pengolahan limbah domestik mereka melalui pembangunan infrastruktur yang memadai berikut dengan penegakkan praktik pembuangan limbah di masyarakat.¹

Hal demikian diperoleh setelah penulis menganalisis sejumlah praktik – praktik Australia dalam menanggapi penutupan impor limbah padat oleh Beijing sejak 2017. Dengan menggunakan *Rational Choice Theory* yang disinggung oleh Charles W. Kegley dan Shannon L. Blanton, penulis menganalisis perilaku Australia dengan membaginya secara bertahap menurut empat hal. Pertama, pada tahapan identifikasi masalah, penulis menemukan bahwa tantangan yang dihadapi Australia ini tidak hanya pada penutupan impor limbah oleh Beijing, melainkan juga dengan meningkatnya ketegangan antara Beijing dengan Australia berikut meningkatnya limbah setiap tahunnya tanpa adanya kapabilitas daur ulang domestik yang memadai di Australia.² Dari sini, Australia menetapkan sejumlah tujuan di dalam National Waste Policy 2018, yang disederhanakan dengan frasa “Less Waste, More resources” yang

¹ The Commonwealth of Australia, “National Waste Policy 2018: Less Waste, More Resources,” *The Commonwealth of Australia* (Australia: The Commonwealth of Australia, 2018); Wynston Joon Yuen Lee, “The Political Economy of Australia’s Waste Crisis: From Neoliberalism to the Circular Economy Agenda,” *Circular Economy and Sustainability* (2021).

² Fitzsimmons, *Australia’s Relations with China: The Illusion of Choice, 1972 - 2022*; Patience, ‘Fear and Greed’? *Australia Relations with China*; Lee, “The Political Economy of Australia’s Waste Crisis: From Neoliberalism to the Circular Economy Agenda.”

menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kapabilitas daur ulang domestik guna mengurangi limbah berikut memperoleh sumber daya ekstra yang dihasilkan dari daur ulang limbah mereka.³

Hal demikian tercermin dari kebijakan – kebijakan alternatif yang dirumuskan dan diambil oleh Australia guna menghadapi penutupan impor limbah oleh Beijing, yang menjadi tumpuan utama Australia sebelum hadirnya National Waste Policy 2018. Pertama, Australia memutuskan untuk beralih pada meningkatkan kapabilitas daur ulang limbah secara domestik. Hal demikian menjadi cara utama bagi Australia dalam memperoleh sumber daya ekstra, mengurangi jumlah limbah nasional, hingga sejumlah potensi – potensi lainnya, seperti pada kontribusi pendauran limbah yang mencapai 6,9 Juta AUD berikut dengan potensi lapangan kerja mencapai 9,2 kali lipat dari seperti 10.000 ton limbah yang didaur ulang. Hal demikian tercermin dari pembentukan dan pengembangan situs – situs pendauran ulang di Australia, seperti pada pembangunan situs pendauran ulang limbah plastik di hampir semua negara bagian Australia, kecuali di Australia Utara (Northern Territory) dan di Australia, dengan wilayah Victoria memiliki fasilitas terbanyak dengan total 27 situs.⁴

Kedua, Australia berusaha untuk meminimalisir pembuangan limbah dengan menekankan pada kampanye perubahan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Hal demikian tercermin dari sejumlah project seperti “Pacific Ocean Litter Project” yang berupaya untuk memberdayakan Masyarakat setempat untuk tidak membuang limbah ke laut. Terakhir, Australia memilih untuk mengalihkan ekspor limbah mereka dari Beijing ke negara – negara lain, khususnya di Asia Tenggara. Kendati tidak tercantum pada National Waste Policy 2018, temuan dari sejumlah penulis menunjukkan tren tersebut yang mana didasarkan pada

³ The Commonwealth of Australia, “National Waste Policy 2018: Less Waste, More Resources.”

⁴ The Commonwealth of Australia, “National Waste Policy 2018: Less Waste, More Resources”; Lee, “The Political Economy of Australia’s Waste Crisis: From Neoliberalism to the Circular Economy Agenda”; Hossain et al., “Full Circle : Challenges and Prospects for Plastic Waste Management in Australia to Achieve Circular Economy.”

kebutuhan jangka pendek Australia dalam mengatasi limbah yang bertumpuk dan belum efektif untuk didaur ulang. Hal demikian tercermin dari meningkatnya volume limbah yang diekspor Australia ke negara – negara Asia Tenggara pasca tahun 2017, tepatnya setelah pemberlakuan National Sword Policy oleh Tiongkok pada tahun tersebut.⁵

5.2 Saran

Setelah didapatkan hasil penelitian terkait respon Australia terhadap pembatasan impor limbah oleh Tiongkok melalui kehadiran National Sword Policy 2017, Penulis menyarankan beberapa hal guna mendukung atau memperkaya wawasan ilmiah tentang fokus atau isu serupa di masa yang akan datang. Pertama, penulis menyarankan agar perolehan data – data komprehensif resmi pemerintah terkait nilai perdagangan limbah antarnegara dapat dihadirkan secara langsung. Hal demikian menjadi keterbatasan penting bagi penelitian ini karena Penulis tidak memperoleh data grafis yang menunjukkan nilai perdagangan limbah di Tiongkok maupun dari pihak ketiga dari organ – organ PBB atau badan lainnya, seperti melalui WTO ataupun UNTAD. Hal demikian menjadi landasan mengapa data yang berkaitan nilai perdagangan limbah terbatas dari temuan dari sejumlah penulis. Hal lainnya yang menjadi sorotan pada penelitian ini adalah ketersediaan informasi yang mendetail mengenai perkembangan upaya dan fasilitas daur ulang limbah yang ada dari pihak resmi dari Australia, sehingga informasi tersebut juga terbatas dari temuan sejumlah penulis. Serta saran penulis selanjutnya adalah menggunakan pendekatan lain dalam topik penelitian ini seperti penelitian komparatif, guna untuk melihat tidak hanya satu negara namun beberapa negara yang terdampak oleh kebijakan Tiongkok tersebut secara komprehensif dan mendetail.

⁵ Sally Donovan and Joe Pickin, “Exports of Australian Waste and Recovered Materials in 2020-21,” *Blue Environment Pty Ltd* (Australia, 2021).